BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang berjalan sangat pesat sangat berpengaruh terhadap jumlah lapangan pekerjaan yang bermacammacam dalam setiap angkatan kerja. Pengaruh itu pun terjadi kemajuan pada bisnis syariah yang ada di Indonesia, sehingga dengan kemajuan tersebut tentunya didampingi dengan peralatan atau infrastruktur yang siap, hal ini yang tidak kalah pentingnya yaitu termasuk tenaga kerja dengan memiliki keahlian dibidangnya yaitu yang membidangi dalam bisnis syariah (Vitria & Abdurrahim, 2022).

Hal itu dapat memberikan kesempatan berkarir terhadap mahasiswa akuntansi yang setelah lulus nanti. Mahasiswa tentunya sudah di bekali ilmu akuntansi perbankan. Di sisi lain, tentunya lembaga keuangan syariah juga menginginkan sumber daya manusia yang lebih menguasai pengetahuan dan kemampuan yang baik tentang industry keuangan syariah. Namun tidak semua mahasiswa lulusan ekonomi akuntansi nanti akan berkarir di bank syariah (Ariska, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, total aset yang dimiliki bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) mencapai Rp801,68 triliun pada Juni 2023. Jumlah tersebut naik 2,04% dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar Rp785,65 triliun.(OJK, 2023). Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, total aset BUS dan UUS per Juni 2023 naik 13,95%. Sebelumnya, total aset BUS dan UUS sebesar Rp703,55 triliun pada Juni 2022. Secara rinci, total aset yang dimiliki BUS sebesar Rp541,07 triliun pada bulan keenam tahun ini. Sedangkan, total aset yang dimiliki UUS sebanyak Rp260,61 triliun. Adapun, total kantor BUS dan UUS di Indonesia tercatat sebanyak 2.386 unit pada Juni 2023. Jumlah itu bertambah enam unit dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebanyak 2.445 unit. Sementara, jumlah anjungan tunai mandiri (ATM) yang dimiliki BUS dan UUS di tanah air sebanyak 4.609 unit pada Juni 2023. Jumlah itu hanya mengalami peningkatan dua unit dari bulan sebelumnya yang sebanyak 4.067 ATM. Lebih lanjut, tenaga tenaga kerja di BUS dan UUS sebanyak 56.298 orang pada Juni 2023.Salah satu faktor penunjang untuk menjaga agar perkembangan perbankan syariah tetap tumbuh adalah sumber daya manusia, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Halimah, 2016).

Sumber daya manusia merupakan tulang punggung dalam menjalankan roda kegiatan operasional dalam suatu bank. Untuk itu, penyediaan sumber daya manusia sebagai penggerak operasional bank dan lembaga keuangan haruslah disiapkan sebaik mungkin sehingga mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik tentang industri keuangan syariah. SDM yang berkualitas, dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah, maka dari itu dibutuhkan SDM yang secara keilmuannya paham tentang konsep bank syariah dan bisnis syariah, serta secara psikologisnya memiliki semangat keislaman yang tinggi. Upaya membangun SDM perbankan syariah di masa yang akan datang seharusnya menjadi tugas bersama, baik oleh pemerintah maupun kalangan profesi para pelaku bisnis lembaga keuangan syariah, serta dunia pendidikan (Halimah, 2016).

Sumber daya manusia yang berkualitas akan mendorong kinerja perusahaan, yang selanjutnya dapat mendorong pertumbuhan perusahaan termasuk pangsa pasar (Ermawati, 2016). Terwujudnya peningkatan kinerja perbankan syariah maka akan dapat mendorong

pertumbuhan perbankan syariah dari perspektif keuanga(pertumbuhan pendapatan/asset, penurunan biaya), perspektif pelanggan (jumlah dan kepuasan pelanggan), perspektif bisnis internal (inovasi dan peningkatan kualitas pelayanan), dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (peningkatan kapabilitas karyawan, motivasi, dan membangun system pendayagunaan karyawan) (Ermawati, 2016). Dengan adanya pertumbuhan tersebut, maka akan memberikan gambaran kepada mahasiswa bahwa bekerja di perbankan syariah memiliki masa depan yang menjanjikan. Sehingga hal tersebut, membuat banyak mahasiswa akuntansi yang berminat berkarir di perbankan syariah (Ermawati, 2016).

Seorang calon akuntan, wajib memiliki pemahaman yang memadai terkait sumber nilai dari bisnis syariah, yakni nilai-nilai islam, paradigma transaksi syariah, azas transaksi syariah dan standar akuntansi syariah. Hal tersebut dibutuhkan agar mampu memberikan professional *judgment*, terutama dalam menghadapi kondisi ketidakpastian (Permana & Puspita, 2016). Menjadi seorang akuntan yang taat syariah Islam adalah sebuah pilihan hidup. Bisnis syariah yang telah berkembang menjadi alternatif bagi seorang calon akuntan sebagai sebuah lahan pekerjaan yang memiliki keunika tersendiri. Namun, pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang terbangun dalam benak calon akuntan. Manusia selalu mengatur tingkah lakunya (termasuk pilihan-pilihannya) didalam kehidupan sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya (An-Nabhani: 17) dalam (Karyoto, 2013).

Minat dan rencana karir keuangan mahasiswa akuntansi akan sangat berguna bagi akademisi dalam mendesain kurikulum dan proses belajar mengajar yang lebih efektif dengan pilihan profesi mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai berfikir secara serius tentang karir yang diinginkan sejak masih dibangku kuliah supaya mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal (Sari, 2013). Namun tidak semua lulusan akuntansi berminat untuk berkarir di keuangan perbankan syariah. Banyak juga yang bekerja di lembaga lainnya seperti akuntan pemerintah, akuntan pendidik, akuntan publik dan bahkan ada yang berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi karyawan di perbankan syariah, seperti faktor lingkungan kerja, penghargaan finansial, nilai religious dan pengetahuan akuntansi syariah (Candraning & Muhammad, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal menarik untuk diteliti, karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut. Pentingnya penelitian ini adalah ditujukan pada dunia pendidikan akuntansi agar dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan pendidikannya atau lulus, diharapkan dapat mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. Minat dan rencana karir yang jelas akan sangat berguna dalam program penyusunan materi kuliah agar dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya (Suyono, 2014).

Lingkungan kerja berkaitan dengan kondisi serta suasana yang terdapat pada suatu tempat kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat dalam pemilihan karir yang memberikan dampak dalam kinerja karyawan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triana Dkk (2018) bahwa intrinsik pekerjaan, gaji, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir di lembaga keuangan syariah. Pada penelitian

yang dilakukan oleh Candraning & Muhammad (2017) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di lembaga keuangan syariah, menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di lembaga keuangan syariah. Namun, Challen et al., (2023) menyatakan dalam penelitiannya bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di keuangan syariah.

Selain lingkungan kerja, penghargaan finansial sangat berpengaruh terhadap minat berkarier mahasiswa. Penghargaan finansial merupakan bentuk kompensasi berupa uang dan tunjangan yang diberikan kepada karyawan atas kinerja yang telah diberikan dalam pekerjaan. Vitria & Abdurrahim (2022) menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk bekerja pada lembaga keuangan syariah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Candraning & Muhammad (2017) penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir keuangan di perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian Suyono (2014) yang menemukan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Penelitian diatas menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengambil karir di lembaga keuangan syariah, yaitu pelatihan professional, nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar tenaga kerja, penghargaan finansial, dan spiritual. Selain variabel-variabel tersebut, ada faktor lain yang penting untuk diteliti yaitu "variabel religiusitas dan pengetahuan akuntansi syariah" (Wasilah, 2015). Variabel religiusitas penting untuk diteliti karena religiusitas memiliki pengaruh besar terhadap sendi-sendi kehidupan manusia. Dengan demikian, segala tindakan dan aktivitas harus ditujukan semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT. Tidak hanya dalam bentuk ibadah tetapi juga dalam segala urusan dunia dengan memfokuskan hidup kita lebih tenang dan lebih baik. Selain itu, variable pengetahuan akuntansi syariah dapat difokuskan pada pendalaman mata kuliah akuntansi syariah. Variabel ini penting dipelajari karena mata kuliah akuntansi syariah akan mendukung mahasiswa untuk bekerja di lembaga keuangan syariah. Ada dua alasan mengapa mata kuliah akuntansi syariah diperlukan, yaitu sebagai tuntutan penerapan syariah pada kebutuhan karena perkembangan transaksi-transaksi syariah begitu pesat. Akuntansi syariah sangat dibutuhkan dalam kehidupan sebagai penunjang kegiatan yang harus dilakukan secara syariah, karena tidak mungkin menerapkan akuntansi yang sesuai syariah jika transaksi yang akan dicatat oleh proses akuntansi tidak sesuai dengan syariah itu sendiri (Wasilah, 2015).

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi S1 Perguruan Tinggi Di Jember)"**. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan objek penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Candraning & Muhammad (2017) menggunakan satu diantaranya penghargaan finansial dan lingkungan kerja dengan objek penelitian di Universitas Islam Indonesia. Menurut Triana Dkk (2015) yang menggunakan variabel pelatihan profesional dan pengakuan profesional. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat tambahan variabel yaitu religiusitas dan pengetahuan akuntansi syariah dengan objek penelitian di seluruh perguruan tinggi yang ada di Jember dengan titel Akuntansi S1.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor lingkungan kerja berpengaruh bagi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir keuangan di perbankan syariah?
2. Apakah faktor penghargaan finansial berpengaruh bagi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir keuangan di perbankan syariah?
3. Apakah faktor religiusitas berpengaruh bagi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir keuangan di perbankan syariah?
4. Apakah faktor pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh bagi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir keuangan di perbankan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor lingkungan kerja bagi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir keuangan di perbankan syariah.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh penghargaan finansial bagi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir keuangan di perbankan syariah.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh religiusitas bagi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir keuangan di perbankan syariah.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi syariah bagi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir keuangan di perbankan syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait dan tidak hanya bagi peneliti saja.

1. Bagi Peneliti :
   a. Untuk mengasah kemampuan peneliti dalam menjawab permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terkait dengan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap pengambian karir di bank syariah.
   b. Untuk meningkatkan dan memperluas, serta mengembangkan pemahaman keilmuan peneliti secara ilmiah.
2. Bagi Akademis :
   a. Bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi S1, yakni sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan setelah lulus untuk berkarir keuangan di bank syariah serta dapat dijadikan sebagai motivasi untuk melakukan penelitian di masa mendatang.
   b. Bagi pihak Perguruan Tinggi, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perguruan Tinggi di Jember agar penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu memuat kurikulum dalam system pendidikan perbankan syariah yang relevan dalam dunia kerja sehingga menambah mutu lulusan yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar kerja mendatang.

c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap pengambilan karir di bank syariah.

3. Bagi Bank Syariah :

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak bank sebagai tinjauan atau bahan pertimbangan strategi yang akan ditempuh bank untuk membuat inovasi-inovasi yang dapat menarik minat mahasiswa dalam berkarir keuangan di bank tersebut.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER